

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting dan sangat diperlukan bagi kehidupan manusia untuk kemajuan diri mereka dalam hidup berdampingan dengan orang lain. Melalui Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia sehingga mampu bersaing di era global seperti saat ini dan mampu menentukan sikap dan tutur kata dengan memperhatikan lawan bicara, tempat dan suasana. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sehingga diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan, salah satunya yaitu melalui kurikulum pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 ini dikembangkan dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (PERMENDIKBUD, Nomor 57 Tahun 2014). Kurikulum hendaknya diselenggarakan dengan menekankan pembelajaran yang bersifat menyenangkan baik itu bagi guru maupun bagi siswa.

Guru memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa yaitu pembelajaran matematika, karena pada pembelajaran tersebut mengajarkan siswa untuk mampu berpikir logis, kritis, rasional, aktif dan kreatif. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan, diantaranya sebagai salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Menurut Amir dan Risnawati (2016:8) Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2013 (kemendikbud, 2013) menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *saintific*. Dalam proses pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran tersebut bermakna yaitu dengan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Akan tetapi kehadiran matematika di dunia pendidikan di Indonesia umumnya masih merupakan momok yang menakutkan bagi sebagian siswa yang mempelajarinya (Kamarullah, 2017:22). Sehingga masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika, terutama soal yang membutuhkan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Salah satu kemampuan tingkat tinggi yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis. Zaozah, dkk (2017:782) mengemukakan kemampuan pemecahan masalah adalah suatu aktivitas yang pada tahapan pemecahannya, siswa dihadapkan pada situasi yang kompleks dan menggunakan kemampuan berpikir secara mendalam sehingga bisa memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kemampuan pemecahan masalah matematis memiliki tujuan yaitu agar siswa mampu berpikir secara kritis dan kreatif. Hal tersebut diungkapkan oleh Maulana dalam (Akhsanul, 2016:963) bahwa pemecahan masalah akan

mendorong siswa untuk selalu berpikir kritis dalam memandang setiap permasalahan. Kemudian siswa mencoba menemukan jawaban secara kritis dan kreatif, sehingga dapat memperoleh sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan.

Menurut Hartono (2014: 3) pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting. Hal ini dikarenakan siswa akan memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal yang tidak rutin.

Berbicara mengenai pemecahan masalah, Windari, dkk (2014:25) mengemukakan kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dilihat dari: (1) memahami masalah, siswa dapat mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan. (2) merencanakan masalah, siswa dapat merumuskan masalah matematika atau model matematika. Dan juga siswa dapat menerapkan strategi untuk menyelesaikan berbagai masalah. (3) menyelesaikan masalah, siswa diharapkan mampu menyelesaikan perencanaan dengan baik. (4) melakukan pengecekan kembali dan mengambil kesimpulan. Selain memberikan masalah-masalah yang menantang kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung, seorang guru dapat memberikan rangsangan terlebih dahulu dengan mengajukan masalah yang cukup menantang dan menarik bagi siswa, agar siswa tertarik dan termotivasi untuk memecahkan masalah tersebut, lalu bersama-sama siswa dan guru memecahkan masalah tersebut sambil guru menjelaskan teori-teori, definisi, maupun rumus-rumus matematika.

Hasil penelitian *Trends in International Mathematic and science Study* (TIMSS) tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia berada pada peringkat 44 dari 49 negara dengan skor yang diperoleh 397. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia sangatlah rendah, sehingga hal tersebut juga berdampak pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang rendah. Rendahnya hasil TIMSS menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang disajikan termasuk dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.



Mengingat begitu banyak siswa yang kurang berhasil dalam pembelajaran matematika, dan banyaknya tantangan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran, membuat peneliti ingin meneliti mengenai pembelajaran matematika terutama dalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD 3 Soco Dawe Kudus tahun ajaran 2018/2019, menyatakan bahwa pembelajaran yang masih dianggap sulit adalah matematika. Pandangan awal siswa terhadap matematika sebagai pembelajaran yang sulit itulah yang membuat pembelajaran matematika dianggap sebagai pembelajaran yang menakutkan dan dibenci siswa.

Kenyataan tersebut terbukti dari hasil nilai pre-test yang diberikan peneliti terhadap siswa. Hasil tes yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data bahwa dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan siswa belum memperoleh hasil yang maksimal atau masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang ditetapkan SD 3 Soco pada pembelajaran matematika adalah 60. Dari 11 siswa, yang tuntas KKM yaitu 27,27% atau sejumlah 3 siswa sedangkan 72,72% atau sejumlah 8 siswa belum mencapai KKM. Hasil tes yang diperoleh siswa SD 3 Soco juga membuktikan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kemampuan siswa saat mengerjakan soal. Siswa saat mengerjakan soal cenderung langsung menjawab tanpa memahami soal tersebut terlebih dahulu. Sehingga siswa belum mampu menentukan cara penyelesaian soal tersebut dengan tepat. Saat selesai mengerjakan bahkan banyak siswa yang tidak meninjau kembali jawabannya.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas IV di SD 3 Soco menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah materi pecahan. Kebanyakan siswa masih kesulitan pada proses penyelesaian soal. Siswa cenderung langsung menjawab soal tanpa memahami masalah, merencanakan cara penyelesaian. Dan setelah menjawab siswa tidak mengecek kembali hasil jawabannya. Hal ini menunjukkan siswa belum mampu memecahkan masalah pada soal secara mandiri. Rendahnya pemecahan masalah siswa pada pembelajaran matematika membuat peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Tidak sepenuhnya kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah dikarena kesalahan siswa. Namun metode, model, pendekatan strategi dan cara guru dalam penyampaian materi juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Saat proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang maksimal dalam menangkap materi. Guru juga terbiasa menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan jarang menggunakan media pada pembelajaran matematika, sehingga tidak menarik perhatian siswa, dan membuat saat pembelajaran merasa kurang bersemangat dan asik berbicara sendiri dengan temannya.

Saat proses pembelajaran, seorang pendidik dituntut untuk mampu menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, dan kreatif, sehingga membuat siswa merasa nyaman dan fokus pada pembelajaran. Disamping itu guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa semangat dalam belajar dan tercapai tujuan belajarnya. Siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran yang menyenangkan karena dengan hati yang senang dan merasa nyaman pada pembelajaran tersebut siswa lebih memperhatikan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi.

Salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa adalah model *Course Review Horay (CRH)*. Pada model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung suasana menjadi lebih meriah dan mampu menambah semangat siswa karena saat siswa dikelompokkan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan soal atau kuis pada kotak yang sejumlah 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan yang mampu menjawab 3 soal dengan benar secara vertikal, horizontal ataupun diagonal harus berteriak "horee!!" atau yel-yel lainnya yang sudah disepakati bersama kelompoknya. Suasana pembelajaran yang biasanya membosankan dan membuat siswa berbicara sendiri dengan temannya bisa diminimalisir melalui model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*, karena siswa merasa senang dan mengikuti pembelajaran

dengan suasana yang lebih meriah dan model pembelajaran ini juga mampu menambah pengetahuan siswa melalui soal-soal kuis yang diberikan guru mengenai materi yang telah dipelajari.

Selain menggunakan model pembelajaran yang inovatif, guru juga dapat menggunakan media/alat peraga untuk menyampaikan materi. Sundayana (2016: 6) berpendapat bahwa keberadaan media dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Penggunaan media yang tepat akan memberikan hasil yang lebih optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Media/alat peraga akan berfungsi secara maksimal apabila guru dapat memaksimalkan media/alat peraga tersebut dengan melibatkan siswa dalam penggunaannya, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Media pembelajaran memiliki peranan penting bagi guru, pada pembelajaran matematika diantaranya yaitu untuk menyampaikan konsep dasar suatu pembelajaran dan meminimalisir sifat pasif siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Media pembelajaran yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu media papan garis (PARIS). Media ini merupakan modifikasi dari media papan magnet. Bentuk dari media PARIS adalah persegi panjang. Bahan yang digunakan dalam pembuatan media PARIS antara lain: seng, kayu, stiker, karton, lakban, paku, magnet, dan bahan penghias untuk mempercantik media. Media PARIS nantinya akan digunakan ketika pada tahap guru mendemonstrasikan/menyajikan materi. Saat menggunakan media guru melibatkan siswa secara langsung, sehingga hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan aktivitas belajar siswa.

Menurut peneliti setelah diterapkannya model *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media PARIS akan mampu meminimalisir ketakutan siswa terhadap pembelajaran matematika. Siswa akan lebih antusias dan aktif saat pembelajaran matematika, dan membantu siswa dalam belajar menerima konsep-konsep matematika yang abstrak, sehingga penerapan model *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media PARIS menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan



siswa lebih mudah menerima materi, dengan demikian berdampak pula pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti ingin melaksanakan penelitian di SD 3 Soco pada siswa kelas IV yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Berbantuan Media Paris untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diselesaikan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi pecahan melalui penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media PARIS pada siswa kelas IV SD 3 Soco?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi pecahan melalui penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media PARIS pada siswa kelas IV SD 3 Soco?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan guru pada materi pecahan melalui penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media PARIS pada siswa kelas IV SD 3 Soco?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi pecahan melalui penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media PARIS pada siswa kelas IV SD 3 Soco.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah pada materi pecahan melalui penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media PARIS pada siswa kelas IV SD 3 Soco.

3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru pada materi pecahan melalui penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* berbantuan media PARIS pada siswa kelas IV SD 3 Soco.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis dapat mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran matematika terutama dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui model *Course Review Horay (CRH)* yang berbantuan media PARIS dan juga dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan penelitian serupa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Memberikan siswa pengalaman suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
- 2) Menghilangkan takut pada pembelajaran matematika sehingga siswa lebih merasa nyaman dan senang saat proses pembelajaran matematika.
- 3) Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.

###### **b. Bagi Guru**

- 1) Menambah pengetahuan guru dalam penggunaan model pembelajaran matematika yang inovatif.
- 2) Menambah pengetahuan bagi guru dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik.
- 3) Menambah pengetahuan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat pembelajaran tidak membosankan.

###### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Sebagai dasar pertimbangan dan bahan evaluasi dalam perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar tersebut.
- 2) Sebagai bahan untuk mengembangkan pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.



- 3) Memberikan pengetahuan mengenai penggunaan model, media dan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai pengembangan pembelajaran di Sekolah Dasar tersebut.

#### **d. Bagi Peneliti**

- 1) Memberikan pengalaman mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).
- 2) Memberikan pengalaman dalam menciptakan kegiatan proses pembelajaran yang menyenangkan serta mampu meningkatkan kompetensi mengajar.
- 3) Meningkatkan kreatifitas mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik.

#### **E. Definisi Operasional**

Guna memberikan gambaran mengenai judul penelitian ini, dan beberapa istilah penting perlu diberi batasan, maka diberikan sedikit penjelasan dan beberapa istilah tersebut dibatasi dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut.

##### **1. Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)**

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, dimana saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dikelompokkan kedalam kelompok-kelompok kecil, biasanya satu kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) antara lain : (1) penyampaian kompetensi (2) penyajian materi (3) tanya jawab (4) kuis (5) diskusi secara berkelompok (6) reward (7) penskoran (8) penutup.

##### **2. Kemampuan Pemecahan Masalah**

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan menentukan langkah yang akan diambil siswa dalam menyelesaikan atau keluar dari masalah matematika. Kemampuan ini memerlukan pemikiran yang sistematis, logis dan kritis serta kegigihan dalam memecahkan masalah yang dihadapi tersebut. Indikator dari kemampuan pemecahan masalah adalah: (1) mampu menunjukkan pemahaman masalah; (2) mampu mengorganisasi data dan memilih informasi

yang relevan dalam pemecahan masalah; (3) mampu menyajikan masalah secara matematik dalam berbagai bentuk; (4) mampu memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat; (5) mampu mengembangkan strategi pemecahan masalah; (6) mampu membuat dan menafsirkan model matematika dari suatu masalah dan (7) mampu menyelesaikan masalah yang tidak rutin.

### **3. Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan proses interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Sedangkan indikator dalam aktivitas belajar meliputi: (1) aktivitas visual (2) aktivitas lisan (3) aktivitas mendengarkan (4) aktivitas gerak dan (5) aktivitas menulis.

### **4. Keterampilan Mengajar**

Keterampilan mengajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran terhadap siswanya sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran yang telah diajarkannya. Indikator keterampilan mengajar yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) keterampilan dasar bertanya (2) keterampilan dasar memberikan reinforcement (3) keterampilan variasi stimulus (4) keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran, dan (5) keterampilan mengelola kelas.